



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1517>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN POSYANDU LANSIA DI PUSKESMAS WARU SELATAN PALOPO

^KSartika Nganro¹, Nurwardiansyah Bur², Nurgahayu³

^{1,2,3} Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): sartikanganro@gmail.com

sartikanganro@gmail.com¹, nurwardiansyah.bur@gmail.com², nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id³

ABSTRAK

Lanjut usia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun. Para lansia seharusnya memanfaatkan adanya posyandu lansia dengan baik, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu lansia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Waru Selatan Kota Palopo Palopo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian yang bersifat cross sectional, serta sampel sebesar 112 orang. Jenis data yang dikumpulkan di wilayah kerja Puskesmas Waru Selatan Kota Palopo dianalisis dengan uji chi-square dengan derajat kemaknaan (α) = 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia, tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan dukungan kader dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan akses keterjangkauan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Saran untuk pihak puskesmas agar lebih giat melakukan penyuluhan tentang posyandu lansia, serta mengevaluasi kinerja kader posyandu. Penempatan lokasi posyandu lansia harus berada di tempat yang strategis, dan untuk para lansia agar selalu merespon positif dan ikut serta dalam kegiatan kegiatan posyandu lansia untuk menjaga dan mengontrol kesehatan.

Kata Kunci: pengetahuan; sikap; dukungan keluarga; kader.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 3 September 2020

Received in revised form : 27 November 2020

Accepted : 9 Desember 2020

Available online : 28 Februari 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Old age is an event that will surely be experienced by all people who are gifted with a long life, the occurrence cannot be avoided by anyone. The elderly should make good use of the posyandu for the elderly, so that the health of the elderly can be maintained and monitored optimally. However, in reality, not all elderly people take advantage of the posyandu activities for the elderly. The purpose of this study was to analyze the factors associated with the utilization of posyandu health services for the elderly at Puskesmas Wara Selatan, Palopo Palopo City. This type of research is quantitative with a cross sectional research design, and a sample of 112 people. The type of data collected in the work area of Puskesmas Wara Selatan, Palopo City was analyzed by using the chi-square test with the degree of significance (α) = 0.05. The results of the analysis show that there is a relationship between the knowledge of the elderly and the use of the posyandu for the elderly, there is a relationship between the attitude of the elderly and the use of the posyandu for the elderly, there is no relationship between family support and the use of posyandu for the elderly, there is a relationship between cadre support and the use of posyandu for the elderly, there is a relationship between access to affordability and the use of posyandu for the elderly. Suggestions for the puskesmas are to be more active in providing counseling about the elderly posyandu, as well as evaluating the performance of posyandu cadres. The posyandu location for the elderly must be in a strategic place, and for the elderly to always respond positively and participate in elderly posyandu activities to maintain and control their health.

Keywords: knowledge; attitude; family support; cadre.

PENDAHULUAN

Populasi usia lanjut saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat. Menurut *International Population Reports* oleh Wan He, *et al.* (2016). penduduk berusia lebih dari 65 tahun berjumlah 617 juta (8.5%) dari populasi dunia. Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah lansia terbanyak setelah China, Amerika dan India. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 jumlah penduduk lansia di Indonesia mencapai 7,78% atau tercatat 18,55 juta jiwa. Lanjut usia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun Sarana dan fasilitas dalam pelayanan kesehatan bagi lansia yang telah disediakan oleh pemerintah Indonesia melalui satuan terkecil di masyarakat yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) & Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) lansia. Salah satu fasilitas dan bentuk peningkatan taraf kesehatan lansia oleh pemerintah adalah menggiatkan kembali program Posyandu lansia, dimana dalam program ini fokusnya adalah pelayanan promotif dan preventif, tanpa meninggalkan upaya kuratif dan rehabilitatif (2015).⁽¹⁾

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo didapatkan hasil bahwa jumlah lansia yang terdaftar di wilayah kerja posyandu lansia Songka sebanyak 223 orang lansia. Masing masing umur 45-59 sebanyak 115 orang, umur ≥ 60 tahun sebanyak 73 orang dan umur ≥ 70 sebanyak 35 orang. Jumlah kunjungan posyandu lansia kelurahan Songka yang ada di wilayah kerja Puskesmas Wara Selatan pada tahun 2017 sebanyak 41,8 % dan 2018 sebanyak 44,0 % ,dan hanya mencapai 45,0% pada tahun 2019 atau hanya ada sebanyak 100 lansia yang pernah berkunjung ke posyandu lansia, sedangkan sisanya yakni sebanyak 123 lansia (55%) belum pernah berkunjung dan memeriksakan kondisi kesehatan di Posyandu lansia.

Para lansia seharusnya memanfaatkan adanya posyandu lansia dengan baik, agar kesehatan para lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua lansia memanfaatkan adanya kegiatan posyandu lansia. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kurangnya

pemanfaatan posyandu lansia antara lain: pendidikan yang rendah akan memengaruhi dalam penyerapan informasi.⁽²⁾ pengetahuan yang kurang akan salah persepsi dengan tujuan dan manfaat Posyandu.⁽³⁾ Jarak yang jauh dapat membatasi kemauan lansia untuk mencari pelayanan kesehatan, terutama jika transportasi yang tersedia terbatas dan kader posyandu yang kurang aktif akan menghambat pemanfaatan posyandu lansia. Serta keluarga yang tidak mendukung akan memengaruhi seseorang dalam berperilaku terhadap kesehatan termasuk dalam pemanfaatan posyandu lansia.⁽⁴⁾

Pelayanan kesehatan bagi para lansia yang telah memasuki masa pensiun dalam bekerja wajib diperlukan dan dengan tujuan agar para lansia sehat dan dapat menjalani aktivitas fisik secara normal. Tujuan tersebut dimaksudkan agar tidak menjadi beban tanggungan keluarga serta menekan nilai perekonomian suatu negara yang hilang karena populasi lansia yang tidak terjaga kesehatannya.⁽⁵⁾ Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo .

METODE

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*.⁽⁶⁾ Penelitian tersebut diajukan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo . Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan April – Mei 2020. Populasi dalam penelitian ini seluruh lansia yang terdaftar di wilayah kerja posyandu Kelurahan Songka dengan jumlah 223 orang. Data tersebut didapat berdasarkan data dari Puskesmas Wara Selatan . Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 112 sampel⁽⁷⁾. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuesioner. Pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini bersifat tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan (8). Analisis yang digunakan yakni analisis Univariat adalah analisis untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi responden dan untuk memperoleh gambaran masing-masing variabel. Analisis bivariate yaitu analisis data yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan melakukan uji chi square untuk variabel kategorik-kategorik dua kelompok dengan confident interval 95% pada tingkat kemaknaan (pvalue) = 0,05.⁽⁹⁾

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas wara Selatan Posyandu Songka Kota Palopo

Umur	n	%
45-60 Tahun	82	73.2
➤ 60 Tahun	30	26.8
Total	112	100

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi responden berdasarkan umur diwilayah kerja Puskesmas Wara Selatan Posyandu Songka , diketahui bahwa responden yang mempunyai kelompok umur 45 - 60 tahun berjumlah 82 orang (73.2%), dan kelompok umur > 60 tahun terdiri dari 30 orang (26.8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas wara Selatan Posyandu Songka Kota Palopo

Jenis Kelamin	n	%
Laki - Laki	65	58.0
Perempuan	47	42.0
Total	112	100

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan jenis kelamin diwilayah kerja Puskesmas Wara Selatan Posyandu Songka , diketahui bahwa responden yang mempunyai jenis kelamin laki-laki berjumlah 65 orang (58%) dan responden yang mempunyai jenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (42%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas wara Selatan Posyandu Songka Kota Palopo

Pendidikan	n	%
Tidak tamat SD	9	8.0
SD/Sederajat	25	22.3
SMP/Sederajat	38	33.9
SMA/Sederajat	30	26.8
Perguruan Tinggi	10	8.9
Total	112	100

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi responden berdasarkan Pendidikan diwilayah kerja Puskesmas Wara Selatan Posyandu Songka , diketahui bahwa responden yang mempunyai Pendidikan tidak tamat SD berjumlah 9 orang (8.0%),SD/Sederajat 25 orang (22.3%),SMP/Sederajat 38 orang (33.9%),SMA/Sederajat 30 orang (26.8),dan responden yang mempunyai Pendidikan perguruan tinggi sebanyak 10 orang (8.9%). Analisis statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu Pengetahuan, sikap lansia, dukungan keluarga, dukungan kader, dan akses keterjangkauan dengan variabel dependen yakni pemanfaatan Posyandu Lansia. Adapun hasil analisis statistik antara variabel independen dengan dependen dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo

Pengetahuan Lansia	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	43	100	0	0	43	100	0.000
Kurang	7	10.1	62	89.9	69	100	
Total	50	44.6	62	55.4	112	100	

Tabel 4 tentang hubungan antara pengetahuan lansia dengan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kurang memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu 89.9% (62 orang). Berdasarkan nilai uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo

Sikap Lansia	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Sikap Positif	43	93.5	3	6.5	46	100	0.000
Sikap Negatif	7	10.6	59	89.4	66	100	
Total	50	44.6	62	55.4	112	100	

Tabel 5 tentang hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo menunjukkan bahwa lansia dengan sikap negatif memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu 89.4% (59 orang) dibandingkan dengan lansia yang memiliki sikap positif untuk tidak memanfaatkan posyandu yaitu 6.5% (3 orang). Berdasarkan nilai uji statistik *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan antara sikap lansia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo

Dukungan Keluarga	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	47	48	51	52	98	100	0.062
Kurang	3	21.4	11	78.6	14	100	
Total	50	44.6	62	55.4	112	100	

Tabel 6 tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo , menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan keluarga cukup yang tidak memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 51 orang (52%) sedangkan lansia dengan pengetahuan kurang yang tidak memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 11 orang (78.6%). Berdasarkan nilai uji statistic *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,062$ ($p > \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo .

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Dukungan Kader Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Wara Selatan

Dukungan Kader	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total		P Value
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup	42	93.3	3	6.7	45	100	0.000
Kurang	8	11.9	59	88.1	67	100	
Total	50	44.6	62	55.4	112	100	

Tabel 7 tentang hubungan dukungan kader dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo , menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan kader kurang memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu 88.1% (59 orang) dibandingkan dengan lansia yang memiliki dukungan kader cukup untuk tidak memanfaatkan posyandu yaitu 6.7 (3 orang). Berdasarkan nilai uji statistic *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan antara dukungan kader dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo .

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Akses Keterjangkauan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Wara Selatan

Akses Keterjangkauan	Pemanfaatan Posyandu Lansia				Total	<i>P Value</i>
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Jauh	17	24.6	52	75.4	69	100
Dekat	33	76.7	10	23.3	43	100
Total	50	44.6	62	55.4	112	100

Tabel 8 tentang hubungan akses keterjangkauan. dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo , menunjukkan bahwa lansia dengan akses keterjangkauan jauh memiliki persentase lebih tinggi untuk tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu 75.4% (52 orang) dibandingkan dengan lansia yang memiliki akses keterjangkauan dekat untuk tidak memanfaatkan posyandu yaitu 23.3 % (10 orang). Berdasarkan nilai uji statistic *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan antara akses keterjangkauan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo .

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo menunjukkan jika total dari 112 responden, terdapat sebanyak 50 orang (44.6%) lansia yang memanfaatkan posyandu lansia dan yang tidak memanfaatkan posyandu lansia menunjukkan angka yang lebih banyak dari pada yang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebanyak 62 orang (55.4) lansia.

Hasil penelitian dari segi pengetahuan jumlah lansia terdapat hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo , dengan nilai uji statistic *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juniardi yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Berdasarkan penelitiannya pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu menunjukkan nilai uji statistic *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,031$ ($p < \alpha = 0,05$)(10). Demikian juga penelitian Desi Nur Wahyuni yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Berdasarkan penelitiannya pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu menunjukkan nilai uji statistic *Chi-Square*, diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p < \alpha = 0,000$).(11)

Tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap respon dalam menanggapi sesuatu hal. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang rasional terhadap informasi yang datang, dimana seseorang akan berpikir keuntungan yang didapatkan dari hal tersebut akan sejauh mana. Tingkat pendidikan yang rendah akan mempersempit wawasan seseorang sehingga akan semakin sulit pula untuk seseorang menerima informasi yang bermanfaat bagi dirinya.(12)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap lansia, jumlah lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia lebih banyak pada lansia dengan sikap negatif yaitu 59 orang (89.4%) lansia dibandingkan dengan lansia yang mempunyai sikap positif yaitu 3 orang (6.5%) lansia. Hasil uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan antara sikap lansia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo . Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Aryatiningsih yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara sikap lansia dengan pemanfaatan Posyandu dengan p value =0,001 (<0.05).⁽¹³⁾

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin negatif sikap lansia maka semakin jarang lansia tersebut memanfaatkan posyandu dibandingkan dengan lansia yang bersikap positif. Lansia yang memiliki sikap negative memiliki kecenderungan tindakan untuk tidak memanfaatkan posyandu sedangkan lansia yang bersikap positif mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk memanfaatkan Posyandu. Hal ini dikarenakan lansia belum menjadikan posyandu sebagai tempat pertama untuk memantau status kesehatan lansia tersebut.

Hasil penelitian mengenai dukungan keluarga, lansia lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia dengan dukungan keluarga cukup yaitu 52% (51 lansia) dan responden dengan dukungan keluarga kurang dan tidak memanfaatkan posyandu lansia yaitu 78.6% (11 lansia). Hasil uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,062$ ($p > \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayati Dewi di wilayah kerja Puskesmas Ciputan tahun 2017 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia dengan P value =0.143 ($P > \alpha = 0.05$) (2). Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan keluarga dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga dalam memantau kesehatan lansia sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu. Dukungan keluarga merupakan dorongan, motivasi terhadap lansia, baik secara moral maupun material.⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian mengenai dukungan kader, jumlah lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia lebih banyak pada lansia dengan dukungan kader kurang yaitu 59 orang (88.1%) lansia dibandingkan dengan lansia yang mempunyai dukungan kader cukup yaitu 3 orang (6.7%) lansia. Berdasarkan nilai uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan antara dukungan kader dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Menurut Lawrence Green, peran petugas kesehatan seperti perilaku kader merupakan penguat (reinforcing) yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku.⁽¹⁾ Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahono, Hesthi menunjukkan bahwa sikap, peranan kader, jarak, kualitas pelayanan mempengaruhi responden dalam pemanfaatan pelayanan posyandu lanjut usia dan variabel peran kader mempunyai nilai signifikansi P Value=0,012 dengan demikian disimpulkan bahwa faktor peran kader mempengaruhi pemanfaatan

posyandu lansia di Desa Gantungan Makamhaji Sukoharjo. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Mardiana di Wilayah Kerja Puskesmas Kertapati Palembang yaitu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader dengan posyandu lansia dengan p value = 0,056 ($>0,05$).⁽¹⁵⁾

Hasil penelitian menunjukkan jika jumlah lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia lebih banyak pada lansia dengan akses keterjangkauan jauh yaitu 52 orang (75.4%) lansia dibandingkan dengan lansia yang mempunyai akses keterjangkauan dekat yaitu 10 orang (23.3%) lansia. Berdasarkan nilai uji statistic Chi-Square, diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, terdapat hubungan antara akses keterjangkauan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan posyandu lansia di Puskesmas Wara Selatan Kota Palopo. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Nur Khoirah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia dengan menyatakan bahwa ada hubungan bermakna jarak dengan pemanfaatan posyandu lansia. Berdasarkan P value 0,18 ($P < \alpha = 0.05$).⁽³⁾ Deri Putra mengatakan jarak posyandu lansia adalah tentang lokasi antara tempat tinggal lansia dengan tempat kegiatan pelayanan kesehatan khususnya posyandu lansia. Jarak Posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau Posyandu lansia.⁽¹⁶⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia, tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan dukungan kader dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan akses keterjangkauan dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebaiknya pengetahuan lansia mengenai manfaat posyandu lansia ditingkatkan lagi dengan cara pihak puskesmas setempat lebih giat dan lebih sering melakukan penyuluhan, bagi para lansia disarankan agar merespon kegiatan - kegiatan yang dilakukan oleh pihak puskesmas ataupun kader posyandu lansia dengan sikap positif agar lebih meningkatkan semangat untuk memanfaatkan posyandu lansia untuk kesehatan sendiri, kepada keluarga lansia agar tetap mendampingi dan mengajak lansia untuk memanfaatkan posyandu lansia agar Kesehatan para lansia dapat terkontrol.

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Jakarta: Rineka cipta; 2015.
2. Sayati D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas 7 Ulu Palembang Tahun 2017. 2018;1.
3. Intarti WD, Khoriah SN. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia. 2018;2(1):110–22.
4. Sinaga JP. Analisis faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu untuk meningkatkan status gizi lansia. 2018;1(1):50–7.
5. A. Sri S. SF, Vinsur EYY, Sutiarysih E. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Lansia datang ke Pelayanan Kesehatan. *J Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 2019;6(2):189–96.

6. Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis edisi 3. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
7. Arikunto. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka cipta; 2015.
8. Sinta Aditya. Patient Safety Dengan Kepatuhan Mencuci Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir. 2019;
9. Kurniawati E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kota Banda Aceh Factors Related To The Utilization Of Posyandu Elderly In The Work Area Puskesmas Kuta Alam. 2019;5(2):262–70.
10. Juniardi F. Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Dk [Internet]. 2015;53(9):1689–99. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/221988-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-rendahny>.
11. Wahyuni DN. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan pos pembinaan terpadu (Posbindu) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Ciputat tahun 2017. 2017;
12. Cahyono dan safitiri. Hubungan tingkap pendidikan terhadap sikap seseorang. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama; 2016.
13. Aryatiningsih. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan. 2015;1(2).
14. Rusmin M, Bujawati E, Habiba N. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Di Wilayah Kerja Puskesmas Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2015. 2017;9:9–18.
15. Berhubungan FY, Zakir M. Faktor-faktor yang berhubungan pemanfaatan posyandu lansia kencana. 2014;X(1):64–9.
16. Deri P. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. Fakt Yang Berhubungan Dengan Pemanfaat Posyandu Lansia Di Wil Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. 2015;
17. *International Population Reports* oleh Wan He, et al 2016, *populasi usia lanjut*